

## **KEEFEKTIFAN PENERAPAN METODE COOPERATIVE LEARNING TIPE TPS TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INDONESIA DI SMP TAMAN SISWA PADANG**

### ***THE EFFECTIVENESS OF THE APPLICATION OF THE TPS COOPERATIVE LEARNING METHOD ON INDONESIAN SPEAKING ABILITY IN TAMAN SISWA JUNIOR HIGH SCHOOL PADANG***

**Lira Hayu Afdetis Mana<sup>1</sup>, Sri Mulyani Rusli<sup>2</sup>**

1,2Program Studi S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Sumatera Barat  
Jl.Gunung Pangilun Padang

[lirahayuam@gmail.com](mailto:lirahayuam@gmail.com)<sup>1</sup>, [srimulyanirusli77@gmail.com](mailto:srimulyanirusli77@gmail.com)<sup>2</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan berbicara siswa kelas VIII SMP Tamansiswa Padang menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe think pair share. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Tamansiswa Padang. Sampel penelitian ini berjumlah 40 orang dengan menggunakan teknik purposive sampling. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah skor hasil kemampuan berdiskusi siswa VIII SMP Tamansiswa Padang dengan metode pembelajaran kooperatif tipe think pair share. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah memberikan tes. Instrumen pendukungnya adalah camera untuk merekam kemampuan berbicara siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, kemampuan berbicara siswa kelas VIII SMP Tamansiswa Padang menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe think pair share untuk indikator 1 ketepatan ucapan tergolong cukup (C) dengan rata-rata penguasaan siswa 65,82% dan berada pada rentang 56-65% menurut persentase skala 10. Kedua, kemampuan berbicara siswa kelas VIII SMP Tamansiswa Padang menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe think pair share untuk indikator 2 ketepatan sasaran pembicaraan tergolong cukup (C) dengan rata-rata penguasaan siswa 64,99% dan berada pada rentang 66-75% menurut persentase skala 10. Ketiga, kemampuan berbicara siswa kelas VIII SMP Tamansiswa Padang menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe think pair share untuk indikator 3 pilihan kata (diksi) tergolong lebih dari cukup (LDC) rata-rata penguasaan siswa 68,32% dan berada pada rentang 66-75% menurut persentase skala 10. Keempat, kemampuan berbicara siswa kelas VIII SMP Tamansiswa Padang menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* untuk ketiga indikator tergolong lebih dari cukup (LDC) dengan rata-rata tingkat penguasaan siswa 66,65 dan berada pada rentang 66-75% menurut persentase skala 10.

**Kata kunci:** kemampuan berbicara, think pair share.

**Abstract:** The purpose of this research is to describe the speaking ability of students in class VIII at Tamansiswa Padang Middle School using cooperative learning methods think pair share type. This type of research is quantitative with descriptive methods. The population in this study were eighth grade students of Tamansiswa Padang Middle School. The sample of this research is 40 people by using purposive sampling technique. The data needed in this study is the score of the results of the ability to discuss VIII students of Taman Siswa Padang Middle School with cooperative learning methods think pair share type. The instrument used in this study was to provide a test. The supporting instrument is a camera to record students' speaking abilities. Based on the results of the study can be concluded as follows. First, the speaking ability of eighth grade students of Tamansiswa Padang Middle School using cooperative learning methods think pair share type for indicator 1 is quite adequate speech accuracy (C) with an average student mastery of 65.82% and is in the range of 56-65% according to the percentage scale 10 Second, the speaking ability of the eighth grade students of Taman Siswa Padang

*Junior High School uses cooperative learning method, think pair share type for indicator 2, the accuracy of the target of speaking is quite sufficient (C) with an average student mastery of 64.99% and in the range of 66-75% according to the percentage scale 10. Third, the speaking ability of eighth grade students at Taman Siswa Padang Junior High School uses cooperative learning methods think pair share type for 3 word choice indicators (diction) classified as more than enough (LDC) the average mastery of students is 68.32% and is in the range of 66 -75% according to percentage of scale 10. Fourth, the speaking ability of students of class VIII at Taman Siswa Padang Middle School using the learner's method The cooperative pair type of think pair share for the three indicators is classified as more than enough (LDC) with an average student mastery level of 66.65 and in the range of 66-75% according to the percentage scale of 10.*

**Keywords:** *speaking ability, think pair share.*

## 1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting dalam kehidupan manusia. Hal ini disebabkan bahasa adalah media komunikasi antaranggota masyarakat yang dapat menyalurkan segala perasaan, ide, imajinasi dan juga ke-mampuan intelektual. Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik. Pembelajaran bahasa membantu peserta didik mengenali dirinya, budaya-nya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Keterampilan berbahasa terdiri dari aspek mendengarkan, membaca, berbicara dan menulis. Keempat aspek ini sangat berpengaruh dalam pembelajaran bahasa Indonesia, salah satunya keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara merupakan proses pembelajaran yang berlangsung secara timbal balik antara guru dengan siswa dan siswa dengan guru. Menurut Slamet (2008:33), berbicara dapat diartikan suatu penyampaian maksud bisa berupa gagasan, pikiran, isi hati seseorang kepada orang lain. Sedangkan menurut Tarigan (dalam Slamet 2008:33), menyatakan bahwa berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Kaitan antara bahasa lisan dan pesan sangat erat. Pesan yang diterima pendengar tidaklah dalam wujud asli, tetapi dalam bentuk lain, yaitu bunyi bahasa. Bunyi bahasa yang didengar oleh pendengar tersebut kemudian diubah menjadi bentuk semula, yaitu pesan.

Selanjutnya menurut Arief dan Munaf (2003:6), berbicara adalah keterampilan berbahasa yang berkembang pada diri manusia semenjak anak-anak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa berbicara adalah kemampuan untuk menghasilkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan yang ada pada diri manusia.

Berdasarkan wawancara secara nonformal dengan salah satu guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Tamansiswa Padang, ternyata guru lebih dominan menggunakan metode ceramah. Masalah lain yang ditemukan, siswa kurang berpartisipasi dalam mengemukakan pendapat Ketika berbicara sehingga siswa yang aktif hanya siswa yang pemberani saja. Selain itu, budaya mengejek dan bermain masih ada sehingga kebanyakan siswa tidak berani berbicara karena malu dengan temannya atau pun teman yang lain tidak memperhatikannya. Dalam hal ini kemampuan berbicara siswa kelas VIII SMP Tamansiswa Padang dapat dikatakan belum mencapai standar atau belum maksimal, sehingga hasil yang didapat masih rendah atau belum sesuai seperti yang diharapkan. Hal ini disebabkan masih banyak hambatan yang ditemukan ketika berbicara. Misalnya, siswa tidak menguasai materi/ topik yang disampaikan dan kurangnya kesadaran siswa terhadap belajar.

Seorang guru harus memilih metode yang tepat untuk menyajikan materi dalam proses pembelajaran. Untuk itu guru dituntut agar memilih metode yang sesuai dengan materi yang

diberikan kepada siswa sebab metode yang dipilih menentukan minat belajar siswa. Dalam hal ini metode pembelajaran tipe *think pair share* dapat diterapkan. Menurut Trianto strategi *think pair share* (TPS) atau berfikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Strategi ini pertama kali dikembangkan oleh Frang Lyman dan koleganya di Universitas Maryland, menyatakan bahwa *think pair share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitas atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *think pair share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berfikir, untuk merespons dan saling membantu.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa *think pair share* merupakan pembelajaran kelompok kecil yang di dalamnya terdiri dari dua orang yang membahas permasalahan yang sedang didiskusikan.

Jika metode yang dipilih tidak sesuai maka siswa tidak akan serius dalam proses belajar mengajar. Keterampilan berbicara dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Metode inilah membantu guru mengetahui mana yang aktif dan mana yang tidak aktif dalam proses pembelajaran di sekolah.

Salah satu SK mata pelajaran bahasa Indonesia untuk SMP yang berkaitan dengan kemampuan berbicara di kelas VIII SMP semester 1 SK ke-10 adalah membahas tentang mengemukakan pikiran, perasaan, dan informasi melalui kegiatan diskusi dan protokoler. Salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai adalah kompetensi dasar (KD) 10.1 yaitu menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi disertai dengan bukti atau alasan.

Indikator penilaian untuk KD di atas adalah siswa mampu menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat berdasarkan ketepatan ucapan, ketepatan sasaran pembicaraan, dan pilihan kata (diksi). Secara umum pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan melalui kerja kelompok. Salah satu tipe metode pembelajaran kooperatif adalah *think pair share*. metode pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* ini dapat mengembangkan beberapa aspek yaitu mengembangkan potensi siswa dalam belajar kelompok. Siswa saling memperoleh informasi yang diinginkannya. Setiap aktivitas yang terjadi dalam metode pembelajaran kooperatif dapat mumbuhkan komunikasi yang efektif antara siswa dan guru serta dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, perlu dilakukan penelitian untuk pelaksanaan "Kemampuan Berbicara Siswa Kelas VIII SMP Tamansiswa Padang menggunakan metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*" ditinjau dari aspek ketepatan ucapan, ketepatan sasaran pembicaraan, dan pilihan kata (diksi).

## 2. METODE

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Arikunto (2006: 12), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Metode deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan berbicara siswa kelas VIII SMP Tamansiswa Padang menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Tamansiswa Padang yang terdaftar pada tahun 2013/2014. Jumlah siswa kelas VIII 40 siswa yang tersebar dalam 2 kelas. Masing-masing kelas terdiri: VIIIA, VIIID. Sampel diambil berdasarkan *purposive sampling*. Menurut Arikunto (2006: 134) apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua tetapi

jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25% atau lebih. Berdasarkan penjelasan di atas, sampel penelitian ini adalah 40 karena jumlah populasinya kurang dari 100.

**Tabel 1.** Populasi dan Sampel

Kelas	Populasi	Sampel
VIIIA	20	20
VIIIB	20	20

Variabel dalam penelitian ini adalah kemampuan berbicara siswa menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dengan Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah memberikan tes yaitu kemampuan berbicara siswa kelas VIII SMP Tamansiswa Padang menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* ditinjau dari ketepatan ucapan, ketepatan sasaran pembicaraan, dan pilihan kata (diksi). Instrumen pendukungnya adalah *camera* untuk merekam kemampuan berbicara siswa.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan tes. Data yang dikumpulkan akan dianalisis melalui tahap-tahap berikut. Pertama, memberi tanda (ceklis) pada kolom skala yang dianggap cocok. Kedua, memberi skala nilai sesuai dengan kriteria metode pembelajaran tipe *think pair share* dalam pengujian kemampuan berbicara.

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan deskripsi data dan analisis data di atas, pada bagian ini akan dibahas kemampuan berbicara siswa kelas VIII SMP Tamansiswa Padang menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* untuk setiap indikator penilaian.

No	Kode Sampe	Indikator yang dinilai			Jumlah Skor
		Ketepatan Ucapan	Ketepatan Sasaran Pembicaraan	Pilihan Kata (Diksi)	
1	01	2	3	2	7
2	02	2	2	2	6
3	03	2	3	2	7
4	04	1	2	2	5
5	05	2	2	2	6
6	06	2	2	2	6
7	07	2	3	2	7
8	08	2	2	2	6
9	09	2	2	2	6
10	10	2	2	2	6
11	11	3	2	2	7
12	12	2	2	2	7
13	13	2	1	2	5
14	14	1	2	1	4
15	15	2	2	2	6
16	16	1	2	2	5
17	17	2	2	2	6
18	18	1	2	2	5
19	19	3	2	2	7
20	20	1	2	2	5
21	21	3	2	3	8
22	22	3	2	2	7

No	Kode Sampe	Indikator yang dinilai			Jumlah Skor
		Ketepatan Ucapan	Ketepatan Sasaran Pembicaraan	Pilihan Kata (Diksi)	
23	23	2	2	3	7
24	24	2	2	2	6
25	25	2	2	2	6
26	26	2	2	3	7
27	27	2	2	2	6
28	28	2	2	2	6
29	29	2	2	2	6
30	30	2	2	2	6
31	31	2	2	2	6
32	32	2	2	2	6
33	33	2	2	2	6
34	34	2	1	2	5
35	35	2	1	2	5
36	36	2	2	2	6
37	37	2	1	2	5
38	38	2	1	2	5
39	39	2	2	2	6
40	40	2	2	-2	6

### ***3.1 Kemampuan Berbicara Siswa Kelas VIII SMP Tamansiswa Padang menggunakan metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share untuk Indikator 1 Ketepatan Ucapan***

Hasil analisis data menunjukkan bahwa tingkat penguasaan kemampuan berbicara siswa kelas VIII SMP Tamansiswa Padang menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe think pair share ditinjau dari aspek ketepatan ucapan tergolong cukup (C) rata-rata penguasaan siswa 65,82% dan berada pada rentang 56-65% pada skala 10.

Berdasarkan analisis data yang diperoleh untuk indikator I ketepatan ucapan sampel 11 memperoleh skor 3 karena penggunaan ucapan yang diucapkan jelas. Hal ini sesuai dengan teori Arief dan Munaf (2003:51-55) yang berbunyi: seorang pembicara harus membiasakan diri mengucapkan bunyi-bunyi bahasa secara tepat. Pengucapan bunyi bahasa yang kurang tepat, dapat mengalihkan perhatian pendengar. Hal ini dapat dilihat pada sampel 11.

Macam-macam teknologi berupa hp, komputer, radio dan televisi. Dampak negatif dari hp dapat menimbulkan ketinggalan pelajaran yang diakibatkan oleh hp. Dampak positif kita dapat mendapat informasi dari teknologi tersebut.

Berdasarkan kutipan di atas, sampel 11 memperoleh skor 3 karena ketepatan ucapan yang diucapkan sudah jelas. Sampel 15 untuk indikator I ketepatan ucapan memperoleh skor 2 karena tidak terlalu banyak kesalahan pada ketepatan ucapan dan masih bisa diterima oleh pendengar. Hal ini dapat dilihat pada sampel 15.

Tempat dari zaman lampau ke zaman modem. Contohnya hp, laptop, televisi. Dampak positif bisa menambah ilmu pengetahuan dari yang tahu menjadi tahu. Dampak negatif bisa merusak wawasan pengetahuan.

Berdasarkan kutipan di atas, sampel 15 memperoleh skor 2 karena ketepatan ucapannya kurang jelas, seharusnya teknologi adalah tempat dari zaman lampau ke zaman modem begitu seterusnya. Sampel 04 untuk indikator I ketepatan ucapan memperoleh skor 1 karena penggunaan ucapan yang diucapkan kurang jelas sehingga mempengaruhi pendengar. Hal ini dapat dilihat pada sampel 04.

Contoh seperti komputer, hp.



Berdasarkan kutipan di atas, sampel 04 memperoleh skor 1 karena ketepatan ucapan yang diucapkan kurang jelas, seharusnya sampel 04 harus memberikan contoh yang lebih banyak lagi.

### ***3.2 Kemampuan Berbicara Siswa Kelas VIII SMP Tamansiswa Padang menggunakan metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share untuk Indikator 2 Ketepatan Sasaran Pembicaraan***

Hasil analisis data menunjukkan bahwa tingkat penguasaan kemampuan berbicara siswa kelas VIII SMP Tamansiswa Padang menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* ditinjau dari aspek ketepatan sasaran pembicaraan tergolong cukup (C) rata-rata penguasaan siswa 64,99% dan berada pada rentang 56-65% pada skala 10.

Berdasarkan analisis data diperoleh untuk indikator 2 ketepatan sasaran pembicaraan sampel 01 memperoleh skor 3 karena ketepatan sasaran pembicaraan sesuai dan tepat. Hal ini sesuai dengan teori Arief dan Munaf. Pembicara harus mampu menata kalimat efektif. Penggunaan kalimat efektif akan memudahkan pendengar menangkap makna pembicaraan tersebut. Kalimat efektif adalah kalimat yang mengenai sasaran, sehingga mampu menimbulkan pengaruh, meninggalkan kesan atau menimbulkan akibat sesuai dengan pembicaraan. Hal ini dapat dilihat pada sampel 01.

Teknologi dapat membuat kita kecanduan dan menjadi banyak wawasan. Contoh dari teknologi seperti hp, komputer, radio, televisi dan lain-lain. Dampak positif dari teknologi adalah bisa membuat kita banyak ilmu dan bisa mengetahui hal-hal yang baru. Dampak negatif dari teknologi adalah kita dapat egois dan pergaulan yang bebas.

Berdasarkan kutipan di atas, sampel 01 memperoleh skor 3 karena ketepatan sasaran pembicaraan sudah tepat dan bisa sesuai dengan arah pembicaraan. Sampel 02 untuk indikator 2 memperoleh skor 2 karena ketepatan sasaran pembicaraan kurang sesuai atau kurang tepat pada sasaran pembicaraan. Hal ini dapat dilihat pada sampel 02.

Teknologi adalah alat komunikasi modern yang berkembang. Dampak positif kita dapat mendapatkan informasi dan dampak negatifnya adalah bisa membuat kita ke dunia maya.

Berdasarkan kutipan di atas, sampel 02 memperoleh skor 2 karena ketepatan sasaran pembicaraan masih kurang tepat pada arah pembicaraan seharusnya dampak negatifnya adalah melihat hal-hal yang tidak baik seperti yang ada di dunia maya. Sampel 13 untuk indikator 2 memperoleh skor 1 karena terdapat kesalahan pada ketepatan sasaran pembicaraan. Hal ini dapat dilihat pada sampel 13.

Komputer bisa mempermudah pekerjaan kita.

Berdasarkan kutipan di atas, sampel 13 memperoleh skor 1 karena ketepatan sasaran pembicaraan tidak tepat pada arah pembicaraan, seharusnya sampel 13 lebih rinci menjelaskan apa itu komputer.

### ***3.3 Kemampuan Berbicara Siswa Kelas VIII SMP Tamansiswa Padang menggunakan metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share untuk Indikator 3 Pilihan Kata (Diksi)***

Hasil analisis data menunjukkan bahwa tingkat penguasaan kemampuan berbicara siswa kelas VIII SMP Tamansiswa Padang menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* ditinjau dari aspek pilihan kata (diksi) tergolong lebih dari cukup (LDC) rata-rata penguasaan siswa 68,32% dan berada pada rentang 66-75% pada skala 10.

Berdasarkan analisis data diperoleh untuk indikator 3 pilihan kata (diksi) sampel 23 memperoleh skor 3 karena pilihan kata (diksi) sudah tepat dan sesuai sehingga tidak terdengar kejanggalan dalam berbicara. Hal ini sesuai dengan teori Arief dan Munaf. Pilihan kata (diksi)

hendaknya tepat, jelas dan bervariasi. Jelas maksudnya mudah dimengerti oleh pendengar. Hal ini dapat dilihat pada sampel 23.

Ciptaan dari pikiran manusia yang telah berkembang yang menghasilkan sebuah alat yang digunakan untuk kebutuhan hidup manusia sehari-hari. Dampak positifnya adalah hal dibutuhkan dapat dengan cepat dan mendapatkan informasi dengan mudah. Dampak negatifnya adalah bila kita berlebihan menggunakan alat tersebut akan berdampak buruk bagi kita.

Berdasarkan kutipan di atas, sampel 23 memperoleh skor 3 karena pilihan kata yang digunakan sudah jelas dan tepat. Sampel 38 untuk indikator 3 pilihan kata (diksi) memperoleh skor 2 karena yang diucapkan sudah tepat, tapi masih ada pilihan kata (diksi) kurang cocok atau tidak bervariasi. Hal ini dapat dilihat pada sampel 38.

Dampak positif: dapat menambah wawasan. Dampak negatifnya bisa merusak pola pikir.

Berdasarkan kutipan di atas, sampel 38 memperoleh skor 2 karena pilihan kata (diksi) kurang tepat dan tidak menggunakan bahasa yang baik dan benar. Sampel 14 untuk indikator 3 pilihan kata (diksi) memperoleh skor 1 karena yang diucapkan tidak jelas. Hal ini dapat dilihat pada sampel 14.

Hp berfungsi untuk komunikasi. Dampaknya

Berdasarkan kutipan di atas, sampel 14 memperoleh skor 1 karena pilihan kata (diksi) tidak jelas dan tidak tepat, seharusnya jelaskan apa dampak dari teknologi itu.

### **3.4 Kemampuan Berbicara Siswa Kelas VIII SMP Tamansiswa Padang menggunakan metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share untuk Ketiga Indikator**

Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa tingkat penguasaan kemampuan berbicara siswa kelas VIII SMP Tamansiswa Padang menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* untuk semua indikator tergolong lebih dari cukup (LDC) dengan rata-rata penguasaan siswa 66,65 dan berada pada rentang 66-75% pada skala 10. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mampu berbicara menggunakan metode pembelajarannya kooperatif tipe *think pair share*.

Berdasarkan analisis data diperoleh untuk ketiga indikator. Indikator 1 ketepatan ucapan sampel 11 memperoleh skor 3 karena penguasaan ucapan yang diucapkan tepat dan jelas. Sampel 01 memperoleh skor 2 karena tidak terlalu banyak kesalahan pada ketepatan ucapan. Sampel 04 memperoleh skor 1 karena ucapan yang diucapkan kurang tepat dan jelas, sehingga mempengaruhi pendengar. Indikator 2 ketepatan sasaran pembicaraan sampel 01 memperoleh skor 3 karena ketepatan sasaran pembicaraan sesuai dan tepat. Sampel 02 memperoleh skor 2 karena ketepatan sasaran pembicaraan kurang sesuai atau kurang tepat pada sasaran pembicaraan. Sampel 13 memperoleh skor 1 karena terdapat kesalahan pada ketepatan sasaran pembicaraan. Indikator 3 pilihan kata (diksi) sampel 21 memperoleh skor 3 karena pilihan kata (diksi) sudah tepat dan sesuai sehingga tidak terdengar kejanggalan dalam berbicara. Sampel 01 memperoleh skor 2 apabila sudah tepat, tapi masih ada pilihan kata (diksi) kurang cocok dan tidak bervariasi. Sampel 14 memperoleh skor 1 karena yang diucapkan kurang jelas.

## **4. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap kemampuan berbicara siswa kelas VIII SMP Tamansiswa Padang menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, kemampuan berbicara siswa kelas VIII SMP Tamansiswa Padang menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* untuk indikator 1 ketepatan ucapan tergolong cukup (C) dengan rata-rata penguasaan siswa 65,82% dan berada pada rentang 56-65% menurut persentase skala 10. Kedua, kemampuan berbicara siswa kelas VIII SMP

Tamansiswa Padang menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* untuk indikator 2 ketepatan sasaran pembicaraan tergolong cukup (C) dengan rata-rata penguasaan siswa 64,99% dan berada pada rentang 56-65% menurut persentase skala 10. Ketiga, kemampuan berbicara siswa kelas VIII SMP Tamansiswa Padang menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* untuk indikator 3 pilihan kata (diksi) tergolong lebih dari cukup (LDC) rata-rata penguasaan siswa 68,32% dan berada pada rentang 66-75% menurut persentase skala 10. Keempat, kemampuan berbicara siswa kelas VIII SMP Tamansiswa Padang menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* untuk ketiga indikator tergolong lebih dari cukup (LDC) dengan rata-rata tingkat penguasaan siswa 66,65 dan berada pada rentang 66-75% menurut persentase skala 10.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman dan Ellya Ratna. 2003. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia" (*Buku Ajar*). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Arief, Ermawati dan Yami Munaf. 2003. "Pengajaran Keterampilan Berbicara" (*Buku Ajar*). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asma, Nur. 2008. *Metode Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press.
- Hendrikus, Dori Wuwur. 1991. *Retorika*. Yogyakarta: Kanisius.
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Rusman. 2011. *Metode-Metode Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slamet. 2008. *Dasar-dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: UNS Press.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2009. *Mendesain metode Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Widiyanto, Sigit. 2017. *Pengaruh Metode Think, Pair, And Sharedan Struktur Kalimat Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia*. Universitas Indraprasta PGRI: jurnal DEIKSIS <file:///C:/Users/acer/AppData/Local/Temp/784-3211-1-PB.pdf>